

Vol XI | November 2023

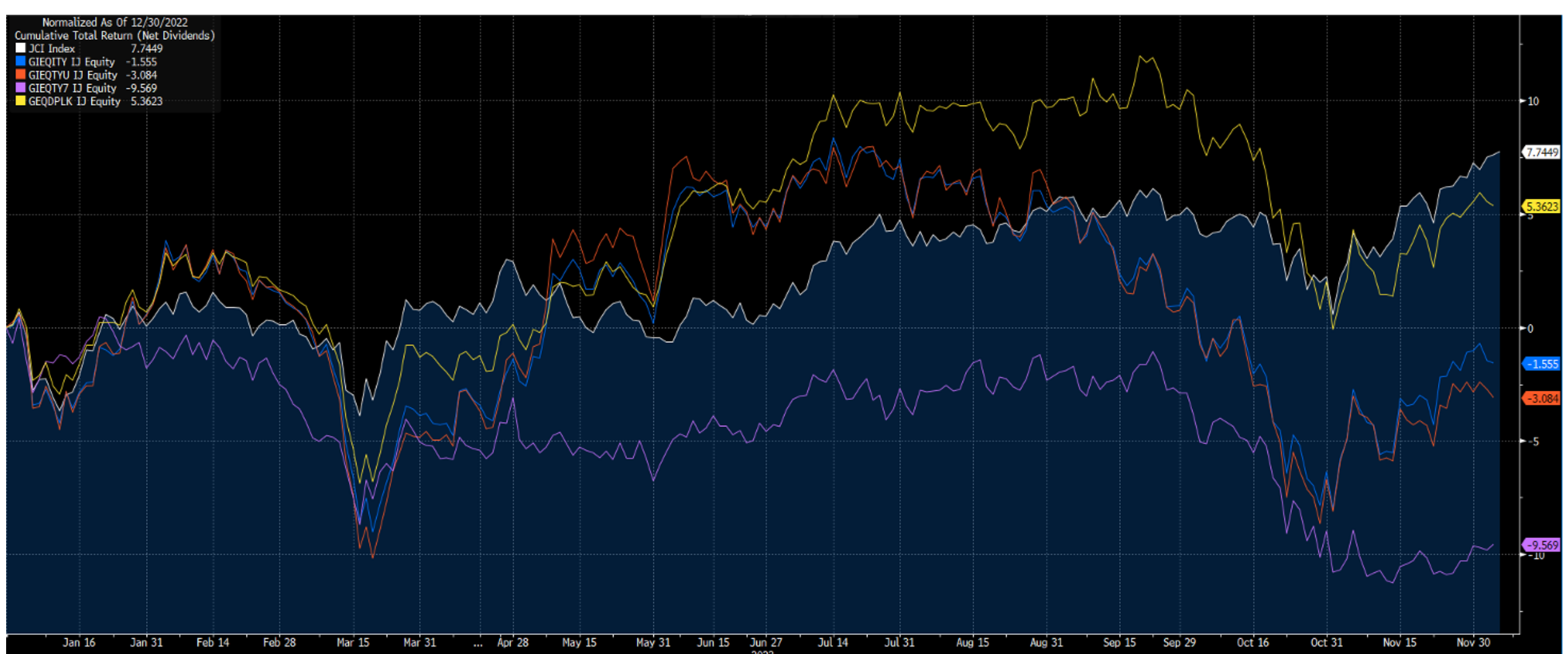
# Genvestment

## Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS

### Update terkini tentang Kinerja Equity Fund Generali Indonesia

Pengaruh Sentimen Global mulai mereda, NAV Equity Fund Generali Indonesia kembali menunjukkan penguatan (31/12/2022 – 05/12/2023)



## BPS Catat Inflasi Capai 0,38 Persen pada November 2023

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi November 2023 sebesar 2,86 persen secara tahunan (year on year/yoy). Sedangkan inflasi bulanan terealisasi 0,38 persen. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik Moh Edy Mahmud mengatakan terjadi peningkatan indeks harga konsumen (IHK) secara yoy dari 115,64 menjadi 116,08. "Jika dirinci berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan terbesar terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,71 persen dengan andil 1,72 persen terhadap inflasi umum," ujarnya dalam konferensi pers di Kantor BPS, Jakarta Pusat, Rabu (1/11).

"Komoditas yang memberikan andil inflasi kelompok ini adalah beras, yaitu dengan andil 0,58 persen, cabai merah 0,19 persen, rokok kretek filter 0,18 persen, cabai rawit 0,10 persen, dan daging ayam ras 0,08 persen," rincinya. Sementara itu, komoditas penyumbang inflasi terbesar secara bulanan (month to month/mtm) adalah makanan, minuman, dan tembakau dengan inflasi 1,23 persen dan andil 0,32 persen. Ia merinci di tingkat komoditas penyumbang inflasi mtm terbesar adalah cabai merah dengan andil inflasi 0,16 persen, cabai rawit 0,08 persen, bawang merah 0,03 persen, dan beras 0,02 persen.

Lalu, dari 90 kota IHK tercatat seluruhnya mengalami inflasi. Berdasarkan provinsi, inflasi tahunan di Sumatra paling tinggi ada di Tanjung Pandan sebesar 5,89 persen. Lalu, tertinggi di Kalimantan ada di Kotabaru sebesar 3,85 persen. Sedangkan inflasi tertinggi di Jawa ada di Sumenep menyentuh 5,51 persen. Inflasi di Bali-Nusa Tenggara tertinggi ada di Singaraja sebesar 4,47 persen. Sementara itu, inflasi tertinggi di Sulawesi ada di Kota Luwuk sebesar 4,59 persen. Lalu, inflasi tertinggi di Maluku dan Papua ada di Merauke sebesar 5,25 persen.

Sumber: CNN Indonesia, 01 Desember 2023

## Dolar Kembali Jauhi Rp15.500 Gegara Data AS

Rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) setelah pengumuman data jumlah lowongan kerja AS menunjukkan penurunan di bawah ekspektasi pasar. Dilansir dari Refinitiv, rupiah ditutup menguat di angka Rp15.490/US\$ atau terapresiasi 0,06%. Penguatan ini berbanding terbalik dengan pelemahan yang terjadi kemarin (5/12/2023) sebesar 0,32%. Sementara indeks dolar AS (DXY) pada pukul 15.01 WIB turun 0,1% menjadi

103,94. Angka ini lebih rendah dibandingkan penutupan perdagangan Selasa (5/12/2023) yang berada di angka 104,05.

Rupiah menguat pada perdagangan hari ini (6/12/2023) pasca data ekonomi AS khususnya data ketenagakerjaan yang melandai. Pada Selasa (5/12/2023), AS merilis data jumlah lowongan kerja yang menunjukkan penurunan sebesar 617.000 dari bulan sebelumnya menjadi

8,73 juta pada Oktober 2023, menandai level terendah sejak Maret 2021 dan berada di bawah konsensus pasar sebesar 9,3 juta. Selama bulan tersebut, lowongan pekerjaan menurun di bidang layanan kesehatan dan bantuan sosial (-236.000), keuangan dan asuransi (-168.000), serta real estate dan persewaan (-49.000).

Di sisi lain, lowongan pekerjaan meningkat di bidang informasi (+39.000). Mengenai distribusi regional,



lowongan pekerjaan turun di wilayah Selatan (-289,000), wilayah Barat Tengah (-193,000), wilayah Barat (-83,000) dan Timur Laut (-52,000). Hal ini menandakan potensi inflasi AS yang dapat ditekan ke depan mengingat jumlah lowongan kerja yang tersedia semakin berkurang sehingga kesempatan bekerja bagi tenaga kerja semakin sedikit. Inflasi AS yang

melandai dan terus mendekati target bank sentral AS (The Fed) yakni 2% mengindikasikan bahwa suku bunga The Fed berpotensi tidak mengalami kenaikan ke depan.

Saat ini suku bunga The Fed berada di level 5,25-5,5%. Sementara survei pelaku pasar CME FedWatch menunjukkan bahwa pertemuan Desember 2023 dan Januari 2024

berpotensi The Fed menahan suku bunganya dan pasar berekspektasi cut rate akan dilakukan pada Maret 2024 sebesar 25 basis poin (bps). Ketika suku bunga The Fed melandai, maka selisih antara BI rate dengan The Fed akan semakin jauh sehingga rupiah berpotensi semakin terapresiasi.

Sumber: CNBC Indonesia, 06 Desember 2023.

## Dolar Kembali Jauhi Rp15.500 Gegara Data AS

Rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) setelah pengumuman data jumlah lowongan kerja AS menunjukkan penurunan di bawah ekspektasi pasar. Dilansir dari Refinitiv, rupiah ditutup menguat di angka Rp15.490/US\$ atau terapresiasi 0,06%. Penguatan ini berbanding terbalik dengan pelemahan yang terjadi kemarin (5/12/2023) sebesar 0,32%. Sementara indeks dolar AS (DXY) pada pukul 15.01 WIB turun 0,1% menjadi 103,94. Angka ini lebih rendah dibandingkan penutupan perdagangan Selasa (5/12/2023) yang berada di angka 104,05.

Rupiah menguat pada perdagangan hari ini (6/12/2023) pasca data ekonomi AS khususnya data ketenagakerjaan yang melandai. Pada Selasa (5/12/2023), AS merilis data jumlah lowongan kerja yang

menunjukkan penurunan sebesar 617.000 dari bulan sebelumnya menjadi 8,73 juta pada Oktober 2023, menandai level terendah sejak Maret 2021 dan berada di bawah konsensus pasar sebesar 9,3 juta. Selama bulan tersebut, lowongan pekerjaan menurun di bidang layanan kesehatan dan bantuan sosial (-236.000), keuangan dan asuransi (-168.000), serta real estate dan persewaan (-49.000).

Di sisi lain, lowongan pekerjaan meningkat di bidang informasi (+39.000). Mengenai distribusi regional, lowongan pekerjaan turun di wilayah Selatan (-289,000), wilayah Barat Tengah (-193,000), wilayah Barat (-83,000) dan Timur Laut (-52,000). Hal ini menandakan potensi inflasi AS yang dapat ditekan ke depan mengingat jumlah lowongan kerja yang tersedia semakin berkurang sehingga

kesempatan bekerja bagi tenaga kerja semakin sedikit. Inflasi AS yang melandai dan terus mendekati target bank sentral AS (The Fed) yakni 2% mengindikasikan bahwa suku bunga The Fed berpotensi tidak mengalami kenaikan ke depan.

Saat ini suku bunga The Fed berada di level 5,25-5,5%. Sementara survei pelaku pasar CME FedWatch menunjukkan bahwa pertemuan Desember 2023 dan Januari 2024 berpotensi The Fed menahan suku bunganya dan pasar berekspektasi cut rate akan dilakukan pada Maret 2024 sebesar 25 basis poin (bps). Ketika suku bunga The Fed melandai, maka selisih antara BI rate dengan The Fed akan semakin jauh sehingga rupiah berpotensi semakin terapresiasi.

Sumber: CNBC Indonesia, 06 Desember 2023.

# INVESTMENT NEWS UPDATE

## Wall Street Cenderung Turun, Nasdaq Terangkat Penurunan Yield US Treasury

Wall Street bergerak bervariasi pada perdagangan Selasa (5/12). Data ketenagakerjaan baru mendukung spekulasi bahwa Federal Reserve Amerika Serikat (AS) akan memangkas suku bunga paling cepat pada bulan Maret 2024. Selasa (5/12), S&P 500 turun 0,06% mengakhiri sesi pada 4.567,18. Dow Jones Industrial Average turun 0,22% menjadi 36.124,56. Nasdaq Composite menguat 0,31% menjadi 14.229,91. Perusahaan-perusahaan paling berharga di Wall Street menguat karena imbal hasil US Treasury merosot ke posisi terendah dalam beberapa bulan. Nvidia dan Apple naik lebih dari 2%, sementara Amazon.com dan Tesla naik lebih dari 1%.

Sebagian besar indeks sektor S&P 500 berakhir melemah setelah data menunjukkan lowongan pekerjaan di AS turun pada bulan Oktober ke level terendah sejak awal tahun 2021. Data terbaru ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja sedang mengalami pelonggaran. "Ketika suku bunga naik

dan permintaan melambat, perusahaan-perusahaan menarik kembali lowongan pekerjaan, yang pada dasarnya adalah apa yang diinginkan The Fed," kata Sam Stovall, kepala strategi investasi CFRA Research di New York kepada Reuters. Dia menambahkan, The Fed mungkin sudah selesai menaikkan suku bunganya, dan satu-satunya pertanyaan yang belum terselesaikan adalah kapan mereka mulai menurunkan suku bunga. Laporan lain menunjukkan aktivitas sektor jasa AS meningkat pada bulan November.

Indeks saham kecil Russell 2000 turun 1,4%, mengakhiri kenaikan beruntun empat hari. Dari 11 indeks sektor S&P 500, delapan indeks melemah, dipimpin oleh penurunan sektor energi sebesar 1,7%, diikuti oleh penurunan sektor material sebesar 1,37%. Perdagangan saham AS minggu ini tidak merata setelah S&P 500 rebound hampir 9% di bulan November. Indeks pada hari Jumat

menyentuh level tertinggi dalam empat bulan. Investor pasar saham secara luas memperkirakan The Fed akan mempertahankan suku bunganya tidak berubah pada pertemuan minggu depan. Suku bunga berjangka juga menunjukkan kemungkinan 65% penurunan suku bunga pada pertemuan The Fed bulan Maret, menurut FedWatch CME Group.

Pada hari Jumat pekan ini, laporan non-farm payrolls yang lebih komprehensif untuk bulan November akan memberikan kejelasan yang lebih besar mengenai keadaan pasar tenaga kerja. Pasar global akan terpengaruh oleh volatilitas yang lebih besar pada tahun 2024 karena The Fed memangkas suku bunga acuan lebih sedikit dibandingkan perkiraan pasar berjangka, prediksi ahli strategi di BlackRock Investment Institute dalam diskusi panel.

Sumber: Kontan, 06 Desember 2023.

## Gara-Gara China, Bursa Asia Gak Kompak

Bursa Asia-Pasifik kembali dibuka bervariasi pada perdagangan Senin (11/12/2023), seiring investor menilai angka inflasi China periode November, yang menurun lebih cepat dari perkiraan pasar. Per pukul 08:30 WIB, indeks Nikkei 225 Jepang melonjak 1,6%, ASX 200 Australia menguat 0,13%, dan KOSPI Korea Selatan naik tipis 0,01%. Sedangkan untuk indeks Hang Seng ambles 1,17%, Shanghai Composite China melemah 0,57%, dan Straits Times Singapura terkoreksi 0,4%.

Dari China, pada Sabtu lalu, data inflasi periode November 2023 resmi dirilis. Angka inflasi konsumen (consumer price index/CPI) terbaru ini tercatat kembali mengalami deflasi 0,5% (year-on-year/yoy). Angka ini lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yakni deflasi 0,2% (yoy). Penurunan ini merupakan penurunan CPI tercepat sejak November 2020, seiring dengan penurunan harga pangan pada laju terkuat dalam dua tahun terakhir (-4,2% vs -4,0% pada Oktober) di tengah penurunan harga

daging babi yang lebih lanjut. Lebih lanjut, inflasi produsen (producer price index/PPI) China juga mengalami deflasi 3% (yoy) pada periode November 2023 atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yakni deflasi 2,6% yoy. Lebih lanjut, perekonomian China tumbuh rata-rata sebesar 15% (yoy) dalam PDB riil pada 1978 - 2018. Pertumbuhan PDB rata-rata tersebut mengalami penurunan khususnya selama 2019-2023F dengan rata-rata 6,6% yoy. Dengan kondisi saat ini, DBS



menilai China akan mengalami soft landing di 2024 setelah tiga tahun deleveraging di sektor properti. Tiga risiko lunak yang akan dihadapi China yakni rumah yang belum selesai (unfinished homes), utang pemerintah daerah, dan risiko geopolitik. Oleh karena itu, diperlukan China New Model dengan fokus pada tiga poin inti yakni pendanaan baru (new funding), pilar, dan fokus pada reformasi struktural (focus of structural reforms) untuk menentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan China. Di lain sisi, bursa Asia-Pasifik yang cenderung beragam terjadi di tengah menguatnya bursa

saham Amerika Serikat (AS), Wall Street pada perdagangan akhir pekan lalu.

Pada perdagangan Jumat pekan lalu, indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) ditutup menguat 0,36%, S&P 500 bertambah 0,41%, dan Nasdaq Composite berakhir terapresiasi 0,45%. Penguatan Wall Street pada akhir pekan lalu disinyalir berkat optimisme pelaku pasar akan harapan terjadinya soft landing ekonomi Negeri Paman Sam pada tahun depan. Hal ini lantaran, data terbaru pada pasar tenaga kerja AS semakin mendingin. Data pekerjaan selain sektor pertanian pada November

2023 mencatat peningkatan sebanyak 199.000 pekerjaan, melampaui penambahan 150.000 pekerjaan pada bulan Oktober dan ekspektasi pasar yang memperkirakan kenaikan 180.000 pekerjaan. Meski ada kenaikan, tetapi posisi penggajian non-pertanian (non-farm payroll/NFP) tersebut masih berada di bawah rata-rata peningkatan bulanan yang diamati selama setahun terakhir sebesar 240.000. Hal ini sudah menunjukkan adanya perlambatan pada pasar tenaga kerja.

Sumber: CNBC Indonesia, 11 December 2023.

# VIEW & PORTFOLIO STRATEGY UPDATE

## Portfolio Strategy Equity Fund

Kami melihat momentum terbesar untuk mempertahankan sikap investasi kami sebelumnya adalah terwujudnya situasi “puncak pengetatan” di pasar negara maju dan ketahanan relatif pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan ekonomi global; pada situasi pengetatan Bank Sentral kami melihat perkembangan yang menggembirakan dari CPI (Ex Shelter) berguling ke angka MoM yang lebih rendah ke kisaran tahunan dalam kisaran target Fed pada Akhir Tahun 2023, gangguan rantai pasokan juga sebagian besar dinormalisasi dan kami melihat tingkat terminal akan dicapai pada kuartal ke-2 2023. Di tengah ketakutan resesi global, Indonesia sebagai ekonomi yang digerakkan secara domestik, harus relatif tangguh. Fundamental lebih kuat daripada di masa lalu. Ada juga penarik struktural dari bonus demografi, haus akan konsumsi, tumbuhnya kelas menengah, dan meningkatnya keterjangkauan. Pangsa konsumsi domestik yang tinggi di Indonesia (78% PDB) dan fundamental yang kuat akan meredam guncangan eksternal.

Menjamin stabilitas sektor eksternal. BI telah secara aktif mengelola uang melalui operasi moneter selama beberapa tahun terakhir. Cadangan devisa terbaru sebesar US\$139,4 miliar cukup memadai (yaitu, 6,1 bulan impor dan enam bulan jika pembayaran utang pemerintah disertakan). Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah masih rendah, yaitu 15% dibandingkan 35-40% sebelum pandemi, meskipun meningkat secara year-to-date, memastikan risiko volatilitas Rupiah yang lebih rendah. Jika IDR berhasil menuju jalur yang stabil, BI telah mengindikasikan bahwa mereka telah mencapai puncak suku bunga lebih awal dari lawan DM mereka dengan CPI diperkirakan akan kembali ke kisaran 2-4% tahun ini dengan lebih banyak fleksibilitas untuk mendukung pertumbuhan ketika faktor risiko eksternal sudah hilang. Karena Likuiditas dalam sistem tetap cukup (LDR sistem Perbankan Indonesia saat ini berada di 82%) sikap moneter pro-pertumbuhan yang baru sudah tersedia sejak paruh kedua tahun 23.

Dengan latar belakang Makro seperti itu, kami melihat prospek Indonesia yang relatif solid tetapi akan ada lebih sedikit penarik dari ekspor komoditas karena pertumbuhan global melambat dan mesin pertumbuhan akan lebih bergeser ke tema konsumsi ke dalam sejalan dengan tesis investasi kami. Dalam prospek jangka panjang, faktor pendukung struktural bagi Indonesia adalah meningkatnya kelas menengah dan dimulainya kembali siklus investasi dari hilirisasi mineral. Pengolahan nikel menjadi produk bernilai tambah telah menunjukkan dampak besar pada CAD dan neraca pembayaran melalui FDI yang lebih tinggi dan kemakmuran daerah yang terkena dampak melalui penciptaan lapangan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi, keuntungan bagi prospek pertumbuhan berkelanjutan dari sektor favorit kami (Konsumsi, Digital, Properti dan Infrastruktur).

## Pandangan Kami

Inflasi Indonesia pada bulan November 2023 naik menjadi 2,86% year-on-year, dibandingkan dengan 2,56% year-on-year pada bulan Oktober 2023. Sementara itu, secara bulanan, inflasi mencapai 0,38% month-on-month. Kenaikan ini dipicu oleh naiknya harga di berbagai kelompok pengeluaran, terutama dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,71%; kelompok kesehatan sebesar 2,04%; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,76%. Sementara itu, inflasi inti pada periode November 2023 mengalami penurunan menjadi 1,87% year-on-year dibandingkan dengan periode Oktober 2023 yang tercatat

sebesar 1,91% year-on-year, kami melihat bahwa turunnya inflasi inti ini menunjukkan bahwa terjadinya pelemahan daya beli masyarakat Indonesia. Sebagai informasi, inflasi inti adalah komponen inflasi yang pergerakan inflasinya cenderung stabil atau persisten (persistent component) dan dipengaruhi oleh faktor fundamental. Kondisi tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, nilai tukar rupiah, harga komoditas internasional, dan ekspektasi dari pelaku ekonomi.

Kami memperkirakan tingkat inflasi Indonesia akan tetap berada di level normal sekitar 3,0±1%, sesuai dengan target Bank Indonesia. Faktor


seperti kenaikan harga bahan pokok makanan, terutama akibat peristiwa El Nino yang mempengaruhi produksi petani, masih perlu diawasi karena dapat mempengaruhi pergerakan inflasi. Di sisi lain, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mengalami kenaikan sebesar 6,6% pada bulan November 2023. Kondisi ini sejalan dengan membaiknya sentimen global, terutama setelah inflasi AS mengalami normalisasi pada bulan Oktober. Kami melihat bahwa hal ini dapat menjadi peluang positif untuk Indonesia dengan menarik minat investor kembali ke pasar modal Indonesia.

**Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.**

*Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu*

3

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :  
 +62 858-1315-0037

Web chat :  
[www.generali.co.id](http://www.generali.co.id)

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari  
JANE  
aja!**